

**KESEIMBANGAN MANUSIA DAN ALAM
SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN SENI KRIYA**



KARYA SENI

Oleh:

Budiyanto Trisno Luwarso

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KESEIMBANGAN MANUSIA DAN ALAM
SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN SENI KRIYA**



KARYA SENI



Oleh:

Budiyanto Trisno Luwarso

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KESEIMBANGAN MANUSIA DAN ALAM
SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN SENI KRIYA**



KARYA SENI

Budiyanto Trisno Luwarso
NIM.011 1185 022

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Pada tanggal 24 Juni 2008



Prof. Drs. SP. Gustami, S.U.

Pembimbing I



Drs. Andono, M.Sn.

Pembimbing II



Drs. A. Zaenuri.

Cognetel Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.

Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.

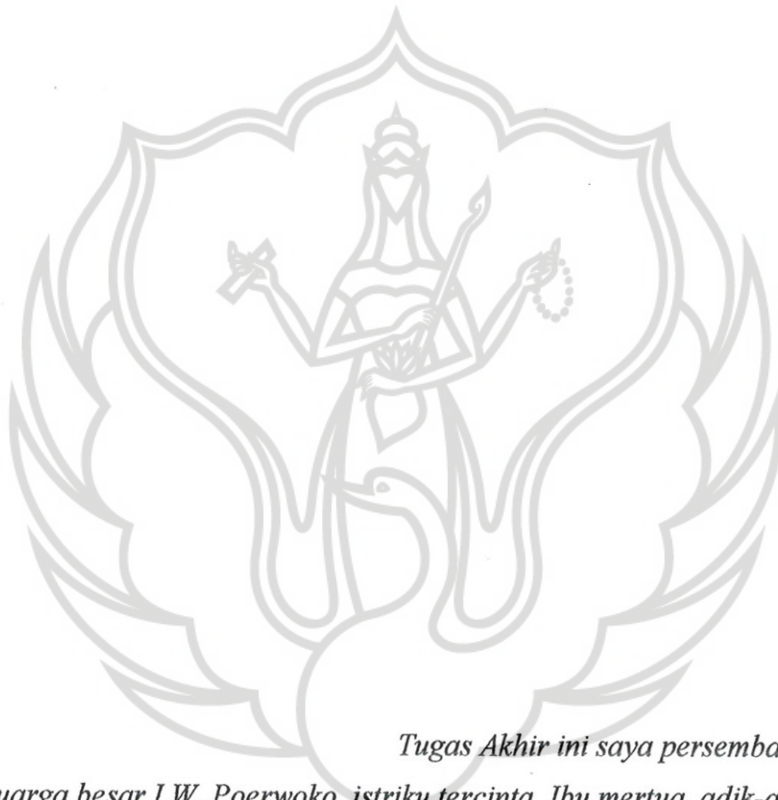
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
Nip. 131567129

PERSEMBAHAN



*Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:
Keluarga besar I.W. Poerwoko, istriku tercinta, Ibu mertua, adik-adikku, teman-teman yang selalu memberikan dorongan kepada penulis
Yang memberikan dorongan moril dan materiil
agar selalu tidak lalai terhadap apa yang harus dikerjakan saat ini,
dan merencanakan yang akan datang
Ya Allah...
Berikanlah perlindungan bagi kami semua dan jagalah kami agar selalu berada
di jalan-MuAmin*

MOTTO

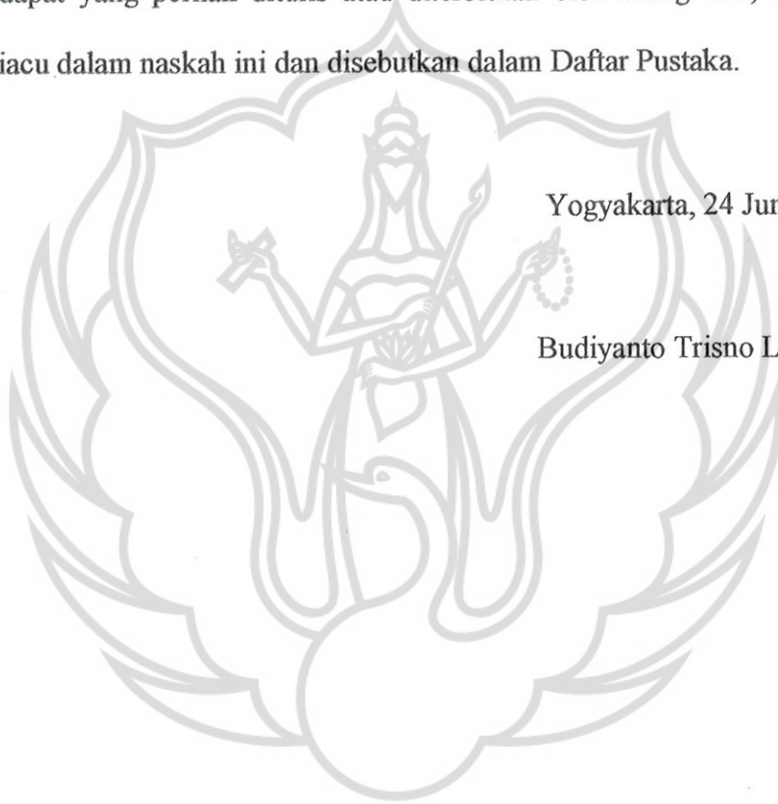


PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2008

Budiyanto Trisno Luwarso



KATA PENGANTAR

Ucapan syukur alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia Allah Tuhan Semesta Alam atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga proses penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Keseimbangan Manusia Dan Alam Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu” yang dijadikan sebagai Konsep Penciptaan Seni Kriya dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik material maupun spiritual. Atas segala keikhlasannya dalam memberikan banyak kemudahan dan juga memberikan banyak tuntunan serta ajaran yang tidak ternilai harganya. Dukungan dan bantuan yang diberikan merupakan motivasi untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA, Ph.D., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Prof. Drs. SP. Gustami, S.U, Dosen Pembimbing I. Atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.
3. Drs. Andono, M.Sn, dosen pembimbing II. Atas semua bantuan, petunjuk, saran, kritik dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Sumino, S.Sn, selaku Dosen Wali. Atas semua bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan.
5. Sri Kresnanto, S.Sn, terima kasih atas kritik, saran dan memberikan dukungan untuk terus berkarya.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak I.W. Poerwoko, Istri tercinta, Kakak dan adik-adik tercinta, keluarga besar Eyang Kakung Purn. Prawoto di Klaten, atas segala dukungan, bantuan, doa dan cinta kasihnya yang terus mengalir hingga saat ini.

9. Semua teman-teman di Jurusan Kriya, Muryadi, Wahyudi, Topan Ari Widiyanto, Guntar, Ading, Heri Tato, E. Pandu, Agus Farid, Andika, Sony, Dani, Suji, Ari Kribo, Agung, Nur Hananta, Harlen, Teman-teman lembur, Janu, Rudi, Catur, Bowo, Edi Kopik, Arya, Jauhan, Teguh, Prast. Semua teman-teman angkatan 2001, Semoga Allah SWT membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga Rahmat dan lindungan-Nya selalu bersama kita semua.

10. Kepada semua yang telah memberikan bantuan dan rasa cinta kasihnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun sederhana, karya-karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salahsatu inspirasi untuk lebih maju dan selalu berusaha berbuat yang terbaik.

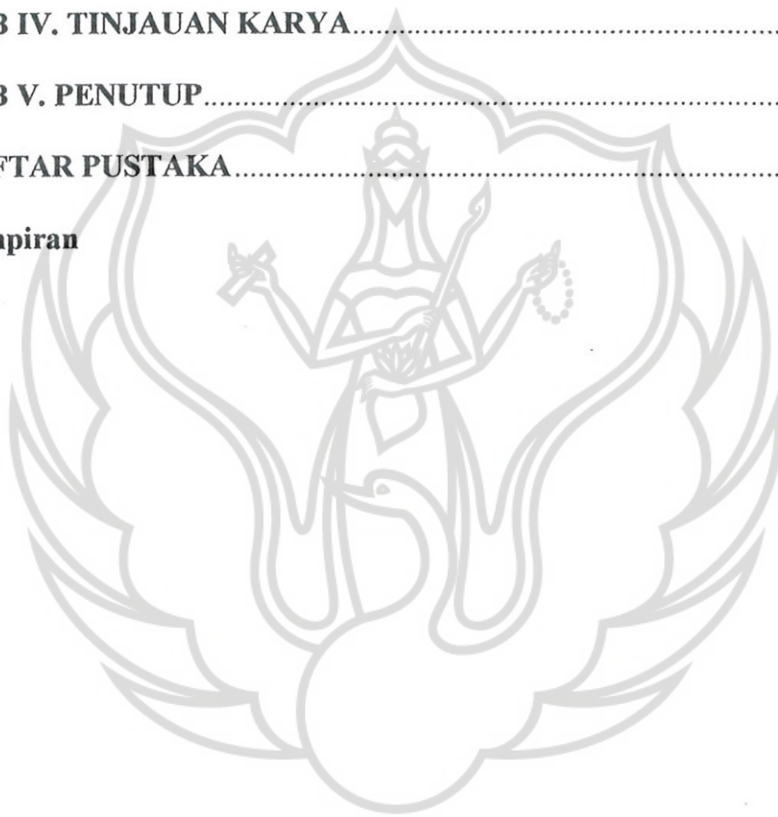
Penulis

Budiyanto Trisno Luwarso

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasasaran	4
C. Metode Penciptaan	5
D. Metode Perwujudan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teoretik	13
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	16

A. Data Acuan.....	16
B. Analisis Data Acuan.....	47
C. Rancangan Karya.....	48
D. Proses Perwujudan.....	78
E. Kalkulasi.....	90
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	96
BAB V. PENUTUP.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115
Lampiran	



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Banjir lagi	16
Gambar 2 Typhoon 1	18
Gambar 3 Typhoon 2	19
Gambar 4 Lapindo	23
Gambar 5 Masjid Yang Berdiri Kokoh Akibat Gempa Bumi Tsunami	23
Gambar 6 Banjir Dan Tanah Longsor	24
Gambar 7 Rumah Penduduk Yang Hancur Akibat Gempa Bumi	27
Gambar 8 Suasana Perawatan Tim medis di Rumah Sakit	29
Gambar 9 Lamp High Square Motif	32
Gambar 10 Round Wall Heading	33
Gambar 11 Nakas Comb Bamboo	33
Gambar 12 Half Round Table	34
Gambar 13 Terracotta	34
Gambar 14 Candle Holder	35
Gambar 15 Console Table	35
Gambar 16 Meja dan Bangku	36
Gambar 17 Kursi Santai	36
Gambar 18 Console Table	36
Gambar 19 Meja Tamu	37
Gambar 20 Meja Bar	37
Gambar 21 Meja Santai	38
Gambar 22 Tempat Menumbuk Padi Zaman Dulu (<i>Dulang</i>)	38
Gambar 23 Bekas Alat Membajak Sawah	39
Gambar 24 Gerobak	39

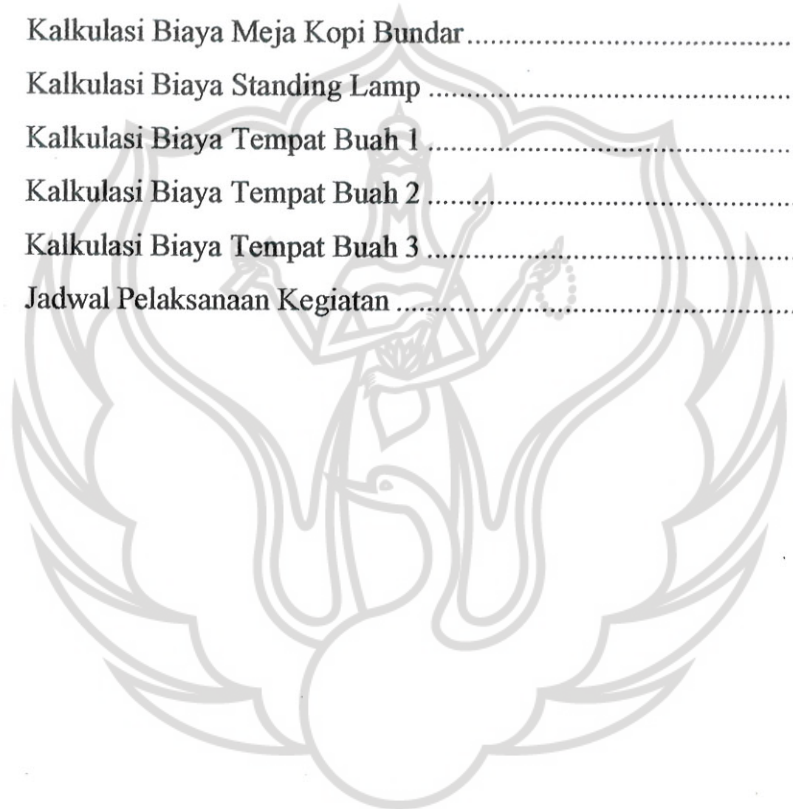
Gambar 54	Sketsa Alternatif 15	62
Gambar 55	Sketsa Alternatif 16	62
Gambar 56	Sketsa Alternatif 17	63
Gambar 57	Sketsa Terpilih 1	63
Gambar 58	Sketsa Terpilih 2	64
Gambar 59	Sketsa Terpilih 3	65
Gambar 60	Sketsa Terpilih 4	66
Gambar 61	Sketsa Terpilih 5	67
Gambar 62	Sketsa Terpilih 6	68
Gambar 63	Sketsa Terpilih 7	68
Gambar 64	Sketsa Terpilih 8	69
Gambar 65	Guci 1	70
Gambar 66	Guci 2	71
Gambar 67	Panel 1	72
Gambar 68	Panel 2	73
Gambar 69	Gambar Kerja 1	74
Gambar 70	Gambar Kerja 2	76
Gambar 71	Gambar Kerja 3	78
Gambar 72	Gambar Kerja 4	80
Gambar 73	Gambar Kerja 5	81
Gambar 74	Gambar Kerja 6	83
Gambar 75	Gambar Kerja 7	84
Gambar 76	Gambar Kerja 8	85
Gambar 77	Skema Tahap Perwujudan	91
Gambar 78	Proses Melukis Sarung Jok 1	94
Gambar 79	Proses Melukis Sarung Jok 2	94
Gambar 80	Proses Menghilangkan Kerak Tembaga	95
Gambar 81	Proses Erosi (Memunculkan Serat Kayu)	95
Gambar 82	Proses Pemasangan Tali Ban	96

Gambar 83	Proses Pengamplasan	96
Gambar 84	Proses Mengukir	97
Gambar 85	Proses Pelapisan (Coating).....	97



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kalkulasi Biaya Kradansa.....	98
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Kursi Malas	99
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Meja Kopi Kotak	99
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Meja Kopi Bundar	100
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Standing Lamp	100
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Tempat Buah 1	101
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Tempat Buah 2	101
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Tempat Buah 3	101
Tabel 9. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	102



INTISARI

Pergeseran nilai-nilai memang telah terjadi sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Suatu realitas yang tak mungkin dihindari, dan itu berpengaruh langsung terhadap eksistensi seni kriya dan kerajinan. Kondisi-kondisi alam dan sosio-kultural yang membentuk seni kriya dan kerajinan dewasa ini sangat berbeda dengan kondisi-kondisi masa lampau, dalam mana norma-norma dan sistem nilai telah berkembang sedemikian kompleks dalam struktur yang rumit oleh spesifikasi disiplin yang khas.

Banyak pemikiran yang lebih mengarah sebuah rekrutmen massa ketimbang lebih mengolah esensi ideologi. Bisa jadi mengesampingkan sebuah orientasi dalam sebuah ideologi tersebut. Keseimbangan sangatlah perlu untuk menciptakan sistem tata nilai pola pikir masyarakat. Keseimbangan dalam berbagai hal, tetapi dalam hal ini lebih dibatasi lebih kearah keseimbangan antara alam, manusia dan Tuhan. Ini pun sebetulnya cakupannya masih sangat luas.

Untuk menemukan sebuah solusi dari berbagai permasalahan yang timbul, tentu tidak dengan mudah kita mengatasinya. Paling tidak ada sebuah gesekan-gesekan wacana yang cerdas, cermat dan teliti, yang mungkin nanti dapat menemukan sebuah solusi yang arif dan bijaksana yang dapat menjadi sebuah pedoman dalam berkehidupan di dunia dan diakhirat.

Memperhatikan pengalaman-pengalaman sosial maupun personal, oleh karenanya menuntut analisis, seleksi, refleksi, dan evaluasi yang secara bersama-sama untuk memberikan sejumlah pengetahuan agar bisa lebih memahami totalitas dunia. Perkembangan seni yang terbentuk begitu pesatnya, pengaruh-pengaruh budaya luar tanpa ada sebuah kontrol sosial, akan membelenggu kita semakin terpuruk. Hilangnya sebuah icon, identitas bangsa di era globalisasi ini.

Kata Kunci: Manusia, Alam, Ide, Penciptaan, Seni Kriya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Salah satu masalah yang dihadapi di era globalisasi ini adalah maraknya tuntutan primordialisasi. Situasi yang demikian terbuka tentang makanan, pakaian, perilaku, dan cara berpikir, sejajar lurus dengan pemikiran di seluruh dunia. Keterbukaan semakin cepat karena ditunjang oleh infrastruktur transportasi yang memungkinkan terjadinya mobilitas manusia, sekaligus perpindahan dan pertukaran informasi. Upaya mengenal diri sendiri sebagai bangsa senantiasa diperlukan. Sebab dengan mengenal diri sendiri, termasuk kekayaan budaya bangsa, maka kita semua menjadi relatif tahu sejarah dan peta budaya. Selama ini seolah-olah bangsa Indonesia telah mengenal diri sendiri, lewat pameran seni dan budaya.

Akibat kurangnya kontrol sosial banyak masalah yang dihadapi. Semakin tidak jelas arah dan tujuan hidup. Pengaruh budaya asing begitu pesatnya masuk dalam budaya kita tanpa adanya sebuah kontrol yang relatif. Memang sulit untuk melepaskan dari itu semua dikarenakan tuntutan kebutuhan hidup. Selama ini sesungguhnya kita tidak mampu mengenal diri sendiri dengan baik, lengkap dengan kekuatan, kelebihan, kelemahan dan kekurangannya. Kenyataan potensi konflik yang tersimpan di dalam tubuh bangsa Indonesia, membuat kita gagal merumuskan definisi dirinya sendiri.

Semua orang sepakat untuk segera keluar dari ketertinggalan dengan negara maju, baik di Barat maupun di Asia, tetapi meninggalkan ketertinggalan tanpa memahami dasar pijakan sendiri, berarti melakukan pemenggalan budaya. Untuk memajukan kebudayaan sendiri, dalam arti global, perlu evaluasi diri. Untuk mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dari sudut nilai-nilai yang diwujudkan untuk masa depan yang maju itu. Perubahan kebudayaan memerlukan suatu proses.

Begitu pesatnya perkembangan informasi sekarang ini sangat berpengaruh terhadap sistem tata dan nilai pola pikir masyarakat. Yang sangat disayangkan adalah kurangnya kontrol sosial dari pengaruh-pengaruh budaya asing, yang masuk ke budaya kita, tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan budaya kita. Berbicara tentang kebudayaan, adalah berbicara tentang keseluruhan fakta, faktor, fungsi, dan peran kemanusiaan. Perkembangan pola pikir, perilaku yang serba: standarisasi, otomatisasi, kapitalisasi, modernisasi, telah masuk di dalam kehidupan sehari-hari, yang berakibat pengeksploitasian baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Akibat kurang kontrolnya dari hal tersebut di atas, kekayaan alam yang begitu bermanfaat digunakan dengan semaunya sendiri tanpa memikirkan resiko-resiko yang dihadapi di masa mendatang. Sebagai contoh penebangan hutan secara liar yang mengakibatkan tanah longsor, yang tanpa disadari berpengaruh juga terhadap cuaca, iklim dan sebagainya. Seperti yang dirasakan sekarang ini, banyak bencana alam terjadi di mana-mana, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, angin topan, banjir, banjir lumpur dan sebagainya. Dari kejadian-kejadian seperti ini berpengaruh terhadap

kondisi mental dan kejiwaan seseorang. Kondisi yang demikian itu banyak memicu timbulnya konflik antar sesama. Perlu adanya kesadaran mental sebagai kontrol sosial dalam hal ini tentunya bagaimana dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mempertimbangkan resiko-resiko yang dihadapi di masa mendatang.

Dari permasalahan yang timbul di kehidupan bangsa ini, maka timbul gagasan untuk memvisualisasikan kondisi-kondisi itu dalam bentuk karya seni, Ketertarikan penulis terhadap alam yang begitu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, keterikatan antara alam dan manusia, maka perlu adanya sebuah keseimbangan antara alam dan manusia. Jika kita amati seolah-olah alam bisa diajak bicara. Alam perlu juga kita cintai. Seperti yang disampaikan Damardjati Supadjar:

Bahwa berita kehilangan tersebut di atas sesungguhnya mengenai visi terhadap benda-benda, yaitu yang semula tidak ada masalah, berhubungan dengan kemudahan-kemudahan alami, namun kedatangan Materialisme Barat, lalu menyadarkan diri bahwa benda-benda itu pun "amanat-Nya", sehingga oleh karenanya orang berguru ke Barat, namun baru sampai di permukaan, sementara agak lalai bahwa kebudayaan Barat itu mengabaikan koordinatif "nama-nama benda..."¹

Sementara kita sudah lalai akar budaya kita, terlalu terlena dengan kedatangan materialisme barat yang akhirnya kita sendiri sampai pada ketidaktahuan akan identitas budaya sendiri.

Kebudayaan lama dan asli terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia.²

¹Damardjati Supadjar, *Nawang Sari*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta, 2001, p. 143.

²*Ibid.* p. 154

Terciptanya sebuah karya seni tidak begitu saja terjadi tetapi karena faktor dari luar diri kita seperti alam sekitar dan faktor dari dalam diri, seperti yang disampaikan oleh Soedarso Sp. Sebagai berikut:

Alhasil, alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangannya kepada lahirnya suatu karya, maka tidaklah mengherankan bahwa orang dulu pernah mengatakan bahwa alam merupakan guru para seniman, "natura artis magistra"³

Adapun bentuk-bentuk visualisasi karya seni, deformasi alam dan manusia, baik fungsional maupun non fungsional, untuk keperluan umum interior maupun eksterior eksterior.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Menciptakan karya kriya kayu sebagai media untuk mengembangkan nilai artistik dari pengalaman pribadi dalam berkarya seni dan sebagai kajian lebih lanjut terhadap bentuk-bentuk alternatif lain yang sangat menarik untuk dieksplorasi.

- a. Menciptakan karya kriya kayu untuk lebih mencintai lingkungan hidup sekitarnya.
- b. Menciptakan karya kriya kayu untuk lebih melatih kepekaan rasa, menyeimbangkan antara yang "vertikal dan horisontal". Dengan demikian

³ Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 30.

kita menjadi lebih arif dalam menghadapi setiap perbedaan, termasuk perbedaan budaya.

- c. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar keserjanaan di bidang Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Sasaran

- a. Bagi lembaga yaitu Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, hasil karya ini dapat sebagai wacana, untuk meningkatkan hasil karya seni dalam bidang seni kriya kayu.
- b. Bagi mahasiswa, dapat dijadikan tambahan referensi, sebagai acuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang desain interior dan eksterior
- c. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dan berarti di dalam berkarya juga pemikiran yang berhubungan dengan desain. Agar karya tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan maksud ada pengaruh yang positif.

C. Metode Penciptaan

Sebuah proses penciptaan seni kriya diawali dari pemilihan sumber ide dengan langkah eksplorasi atau kegelisahan-kegelisahan pribadi, maupun kehidupan di lingkungan sekitar kita dan sebagainya, seperti yang disampaikan SP Gustami:

Proses penciptaan seni kriya dapat dilakukan secara intuitif, tetapi dapat pula ditempuh melalui metode ilmiah yang direncanakan secara seksama, analitis, dan

sistematis.⁴Tentunya terdapat perbedaan dalam proses penciptaan seni kriya yang lebih mengutamakan ekspresi pribadi dengan seni kriya yang berfungsi praktis. Menurut SP. Gustami, pada penciptaan seni kriya sebagai ekspresi pribadi, sejak awal belum diketahui hasil akhir yang hendak dicapai, yang berpeluang terjadi pengembangan pada saat berlangsungnya proses perwujudan. Pada penciptaan seni kriya yang berfungsi praktis, sejak awal hasil akhir yang dikehendaki telah diketahui dengan pasti berdasarkan gambar teknik yang lengkap, detail, dan mantap.⁵ Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah: penelusuran, penggalan, pengumpulan data, dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoretis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan. Tahap perancangan yang dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternative, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya. Tahap ketiga yaitu perwujudan, bermula dari pembuatan model sesuai sketsa alternative atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki.⁶

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini, penulis tidak membuat model terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan oleh terbatasnya waktu yang tersedia berhubungan dengan kegiatan dan jadwal akademis. Telah dijelaskan pula bahwa karya seni kriya yang bersifat ekspresi pribadi lebih bebas dan berpeluang terjadi pengembangan bentuk sehingga pembuatan model tidak dilakukan oleh penulis. Jadi dalam tahap perwujudan ini hanya terdapat proses pemahatan langsung hingga finishing.

⁴ SP. Gustami, 'Trilogi Keseimbangan' Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, Volume 4, No. 1, ISI Surakarta, 2006, p.11.

⁵ *Ibid.* pp. 12-14.

⁶ *Ibid.* pp. 11-12.

D. Tahap Perwujudan

Untuk mempermudah dalam melakukan penciptaan karya seni maka penulis membuat sistematika penciptaan karya seni yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penciptaan karya seni nantinya, dimana penulis membuat sistematika sesuai dengan SP Gustami, penciptaan seni kriya ada tiga tahap dapat diuraikan menjadi enam langkah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Eksplorasi

- a. Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan sumber informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan.
- b. Penggalian landasan teori sumber dan referensi, serta acuan visual, yang dapat digunakan sebagai sumber referensi mencakup data material, alat, teknik, konstruksi, metode, bentuk dan unsur estetik, aspek filosofi dan fungsi sosial kultural serta estimasi prespektif keunggulan pemecahan masalah yang ditawarkan.

2. Perancangan

- a. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan atau konsep dari deskripsi hasil analisis yang dilakukan dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional.
- b. Visualisasi gagasan dari rancangan sketsa alternatif terpilih atau gambar teknik yang dipersiapkan menjadi bentuk model prototip.

3. Perwujudan

- a. Perwujudan yang pelaksanaannya berdasarkan model prototipe yang telah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finishing dan sistem kemasannya.
- b. Mengadakan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang sudah diwujudkan.. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui secara menyeluruh kesesuaian gagasan dengan perwujudannya.

